

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi menyiapkan generasi muda yang tangguh dan kompetitif di kancah global. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mendefinisikan pendidikan nasional sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu-individu beriman, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ("Sistem Pendidikan Nasional," 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia melakukan reformasi sistem pendidikan, salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menteri Dikbudristek, Nadiem Makarim mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan dimana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (Putri, 2023). Diharapkan kurikulum ini mampu melahirkan generasi muda yang berkarakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Karakter yang dikembangkan yaitu menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik, agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama. Hal ini menumbuhkan rasa

toleransi dan saling menghormati dalam diri mereka. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kurikulum Merdeka melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka mampu menganalisis informasi dengan objektif dan tidak mudah termakan hoaks. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi kreatif dan inovatif mereka. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan tugas dan masalah Bersama serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda Indonesia yang lahir dari kurikulum ini diharapkan akan menjadi penerus bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan Indonesia, memberikan otonomi yang lebih luas bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Hal ini membuka peluang besar bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil untuk menghadirkan pendidikan berkualitas bagi para muridnya. Lebih dari sekadar otonomi, Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang esensial di abad ke-21 ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi informasi. Dengan memfokuskan pada materi esensial, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru

untuk mendalami konsep pembelajaran bersama murid. Hal ini tak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi murid untuk terus berkembang di masa depan. Lebih menarik lagi, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi murid untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan "Merdeka Belajar" ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam proses belajar, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan di era globalisasi yang penuh perubahan menuntut guru untuk beradaptasi, berinovasi, dan menginspirasi generasi penerus bangsa. Peran krusial guru sebagai garda terdepan pendidikan tak tergantikan dalam mempersiapkan masa depan bangsa. Kinerja guru menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hakikatnya kinerja guru adalah manifestasi dari kompetensi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang inovatif, pelaksanaan pembelajaran yang menarik, hingga penilaian hasil belajar yang bermakna, semua aspek ini berkontribusi pada kualitas kinerja guru dan berdampak langsung pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Erick, 2020) . Untuk menjalankan perannya yang krusial, guru harus tanpa henti meningkatkan kompetensinya. Hal ini mencakup memperdalam pengetahuan dan metodologi pembelajaran yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan murid (Pengembangan Penguasaan Pedagogik). Guru juga perlu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, seperti platform edukasi online dan media pembelajaran interaktif (Pengembangan Teknologi). Tidak hanya itu, guru

harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, mengikuti pelatihan dan seminar, membaca jurnal, membaca artikel ilmiah, bertukar ide dengan guru lain serta terlibat dalam komunitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri (Pengembangan Belajar Berkelanjutan).

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademis, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti motivasi kerja dan disiplin kerja. Motivasi kerja adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru yang bersemangat tinggi biasanya sangat antusias dalam menjalankan tugas mengajarnya, bersedia untuk terus belajar, dan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Disiplin kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja guru. Menurut Sastrohadiwiryono, disiplin kerja adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap aturan-aturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin ini juga mencakup kesediaan untuk mematuhi dan mengikuti peraturan-peraturan tersebut dengan penuh kesadaran, serta siap untuk menerima konsekuensi atau sanksi apabila melanggar tugas atau wewenang yang telah diberikan. Dengan kata lain, disiplin kerja tidak hanya soal ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga tentang komitmen untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh integritas dan menerima akibat yang timbul akibat pelanggaran yang dilakukan (Lilah Holilah, Rhini Fatmasari, Tita, 2021). Disiplin kerja merujuk pada ketaatan terhadap peraturan dan prosedur yang diterapkan di lingkungan sekolah. Guru yang memiliki disiplin kerja baik cenderung lebih teratur, tepat waktu, dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Disiplin kerja yang baik juga menunjukkan sejauh mana seorang guru memiliki

rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Hal ini tercermin dalam konsistensi mereka dalam mengikuti aturan yang ada, serta dedikasi untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan sepenuh hati. Guru yang disiplin juga menunjukkan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaan mereka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, dan senantiasa berupaya untuk menjaga standar kerja yang tinggi demi kepentingan peserta didik.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Koba, diperoleh informasi bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan. Kenyataan yang ditemukan di sekolah masih ada guru yang tidak menjalankan kewajibannya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru tidak membuat modul ajar yang seharusnya menjadi pedoman utama dalam mengajar. Guru masih menggunakan metode ceramah, dibandingkan metode yang berpusat pada peserta didik. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang seharusnya dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan teknologi yang bisa membuat pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan juga jarang dilaksanakan.

Kinerja guru yang kurang baik dapat disebabkan oleh motivasi yang rendah. Motivasi kerja masih menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Berdasarkan hasil pra penelitian, masih ada guru yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Guru juga kurang semangat dalam bekerja. Guru tidak memiliki dorongan untuk meningkatkan diri atau berkembang lebih lanjut. Rendahnya motivasi kerja guru disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri maupun faktor-faktor yang datang dari luar,

seperti lingkungan kerja atau kebijakan yang ada. Faktor dari diri sendiri penyebab penurunan motivasi kerja guru yaitu gaji dan tunjangan yang rendah, beban kerja yang tinggi, kurangnya penghargaan, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan. Faktor dari lingkungan kerja penyebab penurunan motivasi kerja guru yaitu kurangnya dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat dan orangtua peserta didik. Selain itu Fasilitas sekolah yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit, peralatan belajar yang kurang lengkap, dan akses internet yang terbatas juga dapat menghambat kinerja guru dan menurunkan motivasi kerjanya.

Kinerja guru yang kurang baik juga dapat disebabkan oleh disiplin kerja yang kurang optimal. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan Kurangnya persiapan dalam mengajar juga sering terjadi di sekolah di Kecamatan Koba. Guru sering datang dan pulang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah telah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan membuat aplikasi presensi bagi seluruh pegawainya. Pegawai yang melanggar aturan kedisiplinan, seperti datang terlambat atau pulang lebih cepat, akan mendapat hukuman berupa pemotongan TPP. Namun masih ada guru yang tidak menaati peraturan tersebut.

Berdasarkan temuan awal di lapangan, penelitian ini akan menyelidiki Sejauh mana motivasi kerja dan disiplin kerja memengaruhi kinerja guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Koba. Judul penelitian yang relevan adalah **"Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koba"**. Penelitian mengenai

pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kinerja guru. Dengan mengetahui pengaruhnya, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi kerja dan disiplin kerja guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Guru tidak membuat modul ajar yang seharusnya menjadi pedoman utama dalam mengajar.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, dibandingkan metode yang berpusat pada peserta didik.
3. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga pembelajaran.
4. Penggunaan teknologi jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.
5. Masih ada guru yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
6. Guru kurang semangat dalam bekerja.
7. Guru tidak ada keinginan untuk maju dan berkembang.
8. Guru Kurang mempersiapkan diri dalam mengajar
9. Guru sering datang dan pulang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian tetap fokus pada topik utama yang akan diteliti. Tanpa pembatasan, ruang lingkup penelitian akan menjadi terlalu luas dan tidak memungkinkan untuk

membahasnya secara rinci dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada permasalahan spesifik, yaitu pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba?
2. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba?
3. Apakah ada pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja secara Bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba.
2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba.
3. Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja secara Bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya

di SD Negeri Kecamatan Koba. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Menjadi bahan pengembangan pengetahuan manajemen Pendidikan melalui motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap mutu Pendidikan.
- 2) Menjadi bahan informasi dan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kecamatan Koba.
- 3) Dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan kajian lebih lanjut.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan motivasi dan disiplin kerja mereka.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas guru melalui program-program pengembangan motivasi kerja dan disiplin kerja.
- 3) Untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba.